

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X.1 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DI SMA NEGERI I AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

Reni Asnianti⁽¹⁾, Syofiani⁽²⁾, Gusnetti⁽²⁾

(1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(2) Dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : Reniasnianti@yahoo.com

ABSTRACT

The background of this research is based on the thought that most of the students have difficulty in speaking especially when they are asked to perform in front of the class. The purpose of this research is to describe the use of articulation method as one way to increase the students' speaking ability at X.1 of SMAN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam in the aspect of pronoun and intonation, vocabulary, grammar, the relationship of content and topic, face expressing and the voice volume. The theory used are: (1) the definition of speaking (2) the purpose of speaking (3) increasing factor in speaking (4) the definition of articulation method. This research categorized in action research, which served in two cycles. The result of the research showed that the students' score increase after followed the speaking class at X.1 SMAN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. SMAN 1 Ampek Nagari increase the minimum standard score to 78. The increasing standard showed of cycle 1 research with students' mean 68,93 and at cycle II with the mean 84, this is mean that the school standard has increase for about 42%. So, it can be concluded that the articulation method can increase the students' speaking ability at X.1 SMAN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Keyword : *Speaking Ability, Design, Articulation Learning Method*

I. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan kunci sukses yang harus dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi sosial. Mereka dapat bergaul dengan teman sebaya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan lain dalam kehidupan. Menurut Tarigan (2008:1) setiap keterampilan berhubungan erat dengan prose berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Selain itu, Atmazaki (2006: 6) menyatakan bahwa orang-orang yang termasuk kelompok manusia ber peradaban adalah orang-orang yang menyelesaikan masalah dengan berbicara dan menulis, bukan dengan bom atau senjata. Keterampilan berbicara dibelajarkan pada siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga SMA. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu

dapat diperhatikan oleh kalangan pendidik, sehingga siswa mampu menyampaikan isihati nya kepada orang lain dengan baik. Arief dan Munaf, (2003:206-207) pengajaran keterampilan berbicara bermanfaat untuk membimbing siswa mampu berdialog dengan orang lain dengan mempertimbangkan siapa yang diajak bicara. Sehingga pembicaraan akan berlangsung menyenangkan dan sopan. Untuk itu, proses pembelajaran keterampilan berbicara ini harus memberi kesempatan berlatih berdialog kepada siswa sebagai wujud pengajaran yang menggunakan keterampilan proses dan komunikatif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X.1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi di SMAN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam”. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti berusaha mencari referensi terkait yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, diantaranya :

(1) Sri Husnihayati (2008), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VII di SMP 5 Bukittinggi dengan Menggunakan Media Audio Tape dan Kaset rekaman” dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

(2) Fetriani (2008), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Permainan Bercerita siswa kelas X₃ SMA N 3 Payakumbuh”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode permainan bercerita dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berbicara siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran artikulasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, subjek penelitiannya juga berbeda yaitu siswa kelas X di SMAN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

II. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, (2006:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang terjadi secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Peneliti berusaha mengkaji secara kritis dan objektif suatu rencana pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan

menggunakan metode diskusi dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas terdiri empat unsur yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. Empat unsur tersebut harus ada dalam satu siklus, karena setiap unsur mempunyai hubungan dengan unsur lain. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Ampek Nagari yang terletak di jalan lintas Pasaman Barat. Sekolah ini letaknya cukup strategis, sehingga sangat mudah dalam perhubungan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 32 orang. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat, serta kolaborator, yakni (1) siswa untuk mendapatkan data tentang keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran (2) guru untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran artikulasi (3) teman sejawat dan kolaborator sebagai implementasi PTK secara komprehensif, baik siswa maupun guru.

Teknik analisis data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap berikut ini:

Pertama,

mengecek nama dan kelengkapan identitas siswa.

Kedua,

pemberian skor terhadap keterampilan berbicara dengan model artikulasi, hasil berbicara siswa yang

telah direkam dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. *Ketiga,* pemberian skor untuk jawaban yang paling benar diberikan skor 5 dan untuk yang terendah diberikan skor 1. *Keempat,* skor yang

diperoleh diubah menjadi nilai. *Kelima,* mengelompokkan data kuantitatif berdasarkan skala

10. *Keenam,* menentukan kemampuan rata-rata berbicara siswa menurut Abdurrahman dan Elya Ratna (2003:270) untuk mencari rata-rata. *Ketujuh,* menganalisis data yang sudah didapatkan,

penganalisisan dilaksanakan melalui perbandingan berbicara siswa dengan model pembelajaran artikulasi pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. *Kedelapan,* menyimpulkan hasil pembahasan

III. Hasil dan Pembahasan Siklus I dan II

Sebagian besar kemampuan siswa dalam berbicara masih sangat rendah. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata bahasa Indonesia 64,5. Jauh di bawah KKM dan berada dalam

kualifikasi cukup. Melihat keadaan tersebut, penulis mencoba mengatasi dengan model pembelajaran artikulasi. Dengan model pembelajaran artikulasi, suasana belajar pada siklus I dan siklus II terlihat lebih bersemangat dan hasil belajar siswa pun semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kode Siswa	Nilai Siswa	
	Siklus I	Siklus II
01	63	80
02	57	77
03	60	80
04	74	100
05	60	80
06	57	77
07	66	86
08	51	80
09	77	100
10	54	74
11	60	80
12	74	80
13	74	80
14	54	77
15	63	83
16	57	80
17	60	80
18	57	77
19	54	80
20	69	86
21	66	74
22	86	100
23	80	86
24	80	100
25	63	89
26	80	94
27	60	80
29	80	100

30	63	89
Jumlah	1999	2449
Rata – rata	68,93	84,44
Peningkatan		15,51

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran terjadi peningkatan nilai belajar siswa dalam keterampilan berbicara mengungkapkan masalah yang terdapat dalam berita atau artikel. Pada siklus I nilai rata – rata siswa 68,93 dan pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat 84,44.

Berdasarkan keterangan tersebut, hasil belajar siswa dalam kemampuan berbicara menyampaikan masalah dalam berita telah meningkat pada kualifikasi Baik. Demikian, model pembelajaran artikulasi dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbicara menyampaikan masalah yang terdapat dalam berita dan telah mencapai KKM yaitu pada aspek : lafal dan intonasi, pilihan kata/diksi, struktur gramatika, hubungan isi dan topik, mimik, volume suara.

IV. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam rumusan masalah dapat disimpulkan :

Hasil pembelajaran berbicara pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam, dengan menggunakan mode pembelajaran artikulasi

terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar yang didapat oleh siswa pada tiap siklus. Hal ini terbukti pada siklus I dengan nilai rata – rata 68,93. Pada siklus II nilai rata – rata siswa lebih baik lagi yaitu 84,44. Dengan kata lain, rata – rata siswa mengalami peningkatan sebesar 15,51 bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran artikulasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam ini terlihat dari tabel perbandingan siklus I dan siklus II pada aspek : (a) lafal dan intonasi dari 62 menjadi 83, (b) pilihan kata atau diksi 63 menjadi 84, (c) struktur gramatika 60 menjadi 83, (d) hubungan isi dan topik 67 menjadi 87, (e) mimik 66 menjadi 86, (f) volume suara 69 menjadi 89, (g) jalannya pembicaraan 68 menjadi 86.

Hasil nontes melalui pengamatan, catatan lapangan, lembar observasi dan angket juga menunjukkan peningkatan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Hal ini terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi model pembelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu model pembelajaran artikulasi.

V. Ucapan Terima Kasih

Berkat motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh penghargaan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada : (1) Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Gusnetti, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat membantupenulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan FKIP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini, (4) Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberibekalilmu kepada penulis selama perkuliahan, (5) Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri I Ampek Nagari Agam yang memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, (6) Guru Bidang studi bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri I

AmpekNagari, (7) Orang tuadanAdiktercinta yang tidakpernahbosan-bosannyamemberikanbantuanbaikmorilmaupunmateril, sehinggapenulistetapsemangatdalammenyelesaikanskripsiini. Semogabimbingandanbantuan yang telahpenulisterimamendapatimbalandari Allah Swt. Amin.

Skripsiini penulisselesaikandenganusaha hasemaksimal mungkin, untukitupenulismengharapankritikdan saran demi kesempurnaanskripsiini. Harapanpenulis, semogaskripsiinibermanfaatbagiperkembanganilmupengetahuan, terutamauntukperkembanganilmubahasa, khususnyauntuk gurubahasa Indonesia danmahasiswaUniversitas Bung Hatta.

Daftar Pustaka

Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Buku Ajar). Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. *Pengajaran Keterampilan Berbicara*. (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsjad, Maidar G. dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Bono, Shane Ringo. 2010. *Teknik Mahir Berbicara*. Klaten: Cable Book

Fetriany. 2008. "PeningkatanKeterampilanBerbicara denganMetodePermainanBerceritaSiswa kelas X₃ SMA Negeri 3 Payakumbuh".*Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Husnihayati, Sri. 2008. "PeningkatanKeterampilanBerbicara pesertadidikkelas VII di SMP 5 Bukittinggidenganmenggunakan media audio, tape dan kasetrekaman". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

- Lana, Agusli. 1991. *Keterampilan Berbicara*.
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra:
IKIP Padang.
- St. Y, Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suhendar dan Supinah. 1997. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menyimak dan Berbicara*. Bandung: Pionir Jaya
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang. Suka Bina Press
- Tim KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara